

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Rekam Medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis juga memiliki pengertian yang sangat luas, tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi memiliki pengertian sebagai salah satu sistem penyelenggaraan rekam medis. Salah satu penyelenggaraan rekam medis adalah manajemen unit kerja rekam medis. Menurut Hatta, (2014) Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan.

Menurut Hatta, (2014) Sistem klasifikasi penyakit adalah sistem yang mengelompokkan penyakit-penyakit dan prosedur-prosedur yang sejenis ke dalam satu grup nomor kode penyakit dan tindakan sejenis. *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems (ICD)* dari WHO, adalah sistem klasifikasi yang komprehensif dan diakui secara internasional. Menurut Budi, (2011) Kegiatan Pengkodean adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. Kegiatan yang dilakukan dalam *coding* meliputi kegiatan pengkodean diagnosis penyakit dan pengodean tindakan medis. Tenaga medis sebagai pemberi kode bertanggungjawab atau keakuratan kode.

Menurut Dorland, (2015) *vitrectomy* adalah tindakan bedah untuk mengekstraksi isi camera vitrea mata, biasanya melalui pars plana. Pada operasi ini menggunakan alat khusus, ahli bedah akan melakukan operasi di dalam rongga bola mata untuk membersihkan vitreus yang keruh, melekatnya kembali retina yang mengalami ablasio, mengupas jaringan

ikat dari permukaan retina, melakukan terapi laser pada retina, dan tindakan-tindakan lain yang diperlukan. Operasi ini dilakukan dalam pembiusan umum dan memakan waktu antara satu sampai empat jam. Operasi ini dapat digabung dengan operasi lain seperti sclera buckling, operasi katarak, endolaser, krioterapi, penyuntikan gas atau penyuntikan minyak silikon ke dalam bola mata.

Apabila tindakan *vitrectomy posterior* tidak segera ditangani maka pasien akan mengalami kebutaan, dan jika pengodean tidak tepat akan mempengaruhi tindakan pembiayaan dan BPJS tidak mau menerima. Menurut Hatta, (2012) Rekam medis harus memuat dokumen yang akan dikode pada lembar depan seperti : ringkasan masuk keluar, lembar operasi dan laporan tindakan, laporan patologi dan resume pasien keluar. Dampak yang terjadi bila penulisan kode tidak tepat adalah pasien mengorbankan biaya yang sangat besar.

Rumah Sakit MATA “Dr. YAP” Yogyakarta merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang terletak di daerah Yogyakarta dan merupakan Rumah Sakit Tipe B dan sudah terakreditasi paripurna sejak Oktober tahun 2018 lalu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas Rekam Medis pada tanggal 16 Mei 2019 kasus tindakan *Vitrectomy Posterior* dalam kunjungan 1 tahun pada tahun 2018 terdapat 233 pasien dan merupakan salah satu urutan 10 besar tindakan yang ke 7 di Rumah Sakit Mata Dr. “YAP” Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2019 dari 10 berkas rekam medis di tahun 2018 masih menemukan ketidak tepatan dalam penulisan kode tindakan *vitrectomy posterior* 7 berkas rekam medis yang belum tepat. Mengingat pentingnya ketepatan kode dan tindakan medis dan sebagai salah satu alat ukur untuk mengontrol kualitas di bagian pengodean di instalasi rekam medis. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul

“KETEPATAN KODE TINDAKAN *VITRECTOMY POSTERIOR* PASIEN RAWAT INAP DI RS MATA “Dr. YAP” TAHUN 2018”

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana ketepatan kode tindakan *Vitreotomy Posterior* di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Ketepatan Tindakan *Vitreotomy Posterior* di Rumah Sakit MATA “Dr. YAP” Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Pelaksanaan Penulisan kode *Vitreotomy Posterior* di Rumah Sakit MATA “Dr. YAP”
- b. Mengetahui tingkat ketepatan kode tindakan *Vitreotomy Posterior* di Rumah Sakit MATA “Dr. YAP”

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini Bagi Rumah Sakit sebagai masukan dalam menyikapi masalah ketidaktepatan penulisan diagnosis yang menggunakan Bahasa terminologi medis terkait dengan Keakuratan kode tindakan berdasarkan ICD 9.

2. Manfaat Bagi Lingkungan Akademis

Manfaat penelitian ini bagi Lingkungan Akademis sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap yang telah diberikan dengan kenyataan di lapangan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.

3. Bagi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang ketepatan dalam penulisan kode tindakan *Vitreotomy Posterior*.